KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk SEHUBUNGAN DENGAN TRANSAKSI MATERIAL DALAM RANGKA MEMENUHI PERATURAN BAPEPAM DAN LK NO.IX.E.2 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA UTAMA

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Jika Anda mengalami kesulitan untuk memahami informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sebaiknya Anda berkonsultasi dengan perantara pedagang efek, manajer investasi, penasihat hukum, akuntan publik atau penasihat profesional lainnya.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
("Perseroan")

Kegiatan Usaha Utama:
Jasa Angkutan Udara Niaga

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat
Jl. Kebon Sirih
No. 46A, Jakarta
10110, Indonesia

Kantor Manajemen:
Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Garuda City
Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta
Tangerang 15111, Indonesia
Tel.: (021) 25601102
Fax.: (021) 22915673

Website: www.garuda-indonesia.com
Email: investor@garuda-indonesia.com

PENGUMUMAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Dengan ini diberitahukan kepada para Pemegang Saham Perseroan bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**RUPSLB**") yang akan diselenggarakan pada hari Kamis, 19 April 2018.

Sesuai ketentuan Pasal 13 ayat (1) jo. ayat (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 **("POJK No. 32")** dan Pasal 23 ayat 6 (a) dan (c) Anggaran Dasar Perseroan, panggilan untuk RUPSLB akan diumumkan dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dalam wilayah Negara Republik Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 28 Maret 2018.

Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPSLB adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS pada hari Selasa, 27 Maret 2018 sampai dengan pukul 16.00 WIB dan pemilik saham Perseroan pada sub rekening efek PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia tanggal 27 Maret 2018.

Sesuai dengan Pasal 12 POJK No. 32 dan Anggaran Dasar Perseroan, pemegang saham yang dapat mengusulkan mata acara RUPSLB adalah satu pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dan usul tersebut harus disampaikan secara tertulis kepada Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum panggilan RUPSLB, yaitu paling lambat hari Selasa, 20 Maret 2018 serta usul tersebut harus (a) dilakukan dengan itikad baik; (b) mempertimbangkan kepentingan Perseroan; (c) menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara RUPSLB; (d) tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan; dan (e) merupakan mata acara yang memerlukan persetujuan RUPSLB.

Jakarta, 13 Maret 2018
Direksi Perseroan

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA, MENYATAKAN BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN SELURUH INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL TERKAIT RENCANA TRANSAKSI SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN DI DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI, DAN MENEGASKAN BAHWA SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA DAN SEPANJANG SEPENGETAHUAN DAN KEYAKINAN MEREKA, MENEGASKAN BAHWA INFORMASI MATERIAL TERKAIT RENCANA TRANSAKSI YANG TERDAPAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ADALAH BENAR DAN TIDAK ADA FAKTA MATERIAL LAIN TERKAIT RENCANA TRANSAKSI YANG TIDAK DIUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI MENJADI TIDAK BENAR DAN ATAU MENYESATKAN.

BAB I DEFINISI DAN SINGKATAN

Akuntan Publik: Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) selaku auditor independen, yang melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan (sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

Bapepam-LK: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dahulu dikenal dengan nama Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Berdasarkan Pasal 55 ayat (1) Undang-undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal beralih dari Menteri Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK (sebagaimana didefinisikan di bawah ini)

BEI: PT Bursa Efek Indonesia.

Biro Administrasi Efek: PT Datindo Entrycom sebagai biro administrasi efek Perseroan yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham Perseroan.

BNRI: Berita Negara Republik Indonesia

DSC: Debt Service Coverage atas perhitungan EBITDA dibagi dengan Angsuran Pokok Utang dan Bunga.

DPS: Daftar Pemegang Saham Perseroan yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek.

EBITDA: Earning Before Interest, Tax, Depreciation & Amortization.

Joint Lead Manager: Bank yang bertanggungjawab bersama-sama dan berkoordinasi satu sama lain dalam penerbitan serta penjualan efek surat berharga (Obligasi)

Keterbukaan Informasi: Keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perseroan dalam rangka pemenuhan Peraturan No. IX.E.2.

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan: Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode 12 (dua belas) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang semuanya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material.

Menkumham: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dahulu dikenal sebagai Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Obligasi: Efek berupa obligasi (surat hutang) global yang akan diterbitkan dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar USD 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta dollar Amerika Serikat)

OJK: Otoritas Jasa Keuangan, suatu lembaga independen sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan ("UU OJK"), yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya, dimana sejak tanggal 31 Desember 2012, OJK merupakan lembaga yang menggantikan dan menerima hak dan kewajiban untuk melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan dari Bapepam dan/atau Bapepam- LK sesuai dengan ketentuan Pasal 55 UU OJK.

Pemegang Saham Perseroan: Para pemegang saham Perseroan yang namanya terdaftar dalam DPS.

Penilai Independen: Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan penilai Independen yang terdaftar di OJK yang memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi.

Penawaran Umum: Kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten yang dilakukan di dalam wilayah Republik Indonesia atau kepada warga Negara Indonesia dengan menggunakan media massa atau ditawarkan kepada lebih dari 100 (seratus) pihak atau telah dijual kepada lebih dari 50 (lima puluh) pihak dalam batas nilai serta batas waktu tertentu.

Peraturan No. IX.E.1: Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Peraturan No. IX.E.2: Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

POJK No. 32: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017.

Rencana Transaksi: Rencana transaksi penerbitan Obligasi oleh Perseroan

RUPSLB : Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 19 April 2018.

UUPT: Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
Undang-undang Pasar Modal: Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

BAB II PENDAHULUAN

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada para Pemegang Saham Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi yang akan dilaksanakan oleh Perseroan, yang merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2.

Total nilai Rencana Transaksi adalah sebanyak-banyaknya sebesar USD750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta Dollar Amerika Serikat). Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, total ekuitas Perseroan adalah sebesar USD 937.469.200 (sembilan ratus tiga puluh tujuh juta empat ratus enam puluh sembilan ribu dua ratus Dollar Amerika Serikat) sehingga persentase total nilai Rencana Transaksi terhadap total ekuitas Perseroan adalah sebesar 80% (delapan puluh persen). Oleh karena itu, total nilai Rencana Transaksi melebihi 50% (lima puluh persen) dari total ekuitas Perseroan per tanggal 31 Desember 2017, sehingga berdasarkan ketentuan angka 2 huruf b jo. huruf c Peraturan No. IX.E.2, Rencana Transaksi memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Saham Perseroan.

Transaksi ini bukan merupakan transaksi Afiliasi dan tidak mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, Perseroan akan menaati ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia khususnya peraturan dan/atau ketentuan di bidang pasar modal, termasuk ketentuan dalam angka 2 huruf c dan d Peraturan No. IX.E.2 yang mewajibkan Perseroan untuk mengumumkan informasi mengenai pihak yang membeli Obligasi, ringkasan laporan penilai, jumlah dana yang diperoleh serta tingkat imbal hasil, paling sedikit dalam satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan menyampaikan dokumen pendukungnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal diterbitkannya Obligasi.

BAB III KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI

I. UMUM

Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam usaha di bidang jasa angkutan udara niaga, yang merupakan perusahaan terbuka dan seluruh sahamnya tercatat di BEI.

Dalam rangka mendukung suksesnya strategi bisnis Perseroan, Perseroan memutuskan untuk melakukan penerbitan Obligasi dalam mata uang USD sehingga Perseroan dapat memperoleh dana yang akan digunakan untuk keperluan pembiayaan kembali utang Perseroan yang ada saat ini baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk membiayai kegiatan usaha Perseroan secara group.

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, Perseroan memiliki utang jangka panjang sebesar USD 636 juta dan utang jangka pendek sebesar USD 1,080 juta dimana dana hasil penerbitan Obligasi akan dipergunakan untuk reprofiling utang Perseroan sehingga proporsi utang jangka panjang tidak akan lebih kecil dibandingkan dengan proporsi pinjaman jangka pendek.

II. MANFAAT RENCANA TRANSAKSI TERHADAP PERSEROAN

Melalui Rencana Transaksi ini, Perseroan memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut:
- Melakukan diversifikasi sumber pendanaan dengan biaya bunga yang lebih murah.
- Meningkatnya kepercayaan dari kreditur kepada Perseroan untuk kepentingan usaha Perseroan, karena pembayaran utang yang jatuh tempo dapat terjamin.
- Menjaga kas Perseroan untuk operasional perusahaan
- Kelangsungan usaha (going concern) Perseroan akan lebih terjamin, dan
- Dengan penerbitan Obligasi akan meningkatkan kepastian kinerja dan kelangsungan operasional yang dilaksanakan oleh Perseroan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

III. URAIAN MENGENAI RENCANA TRANSAKSI

Rencana Transaksi direncanakan akan dilakukan melalui suatu penawaran terbatas kepada investor di luar wilayah Republik Indonesia maupun di dalam wilayah Republik Indonesia dengan ketentuan bahwa penawaran ini bukan merupakan serta tidak akan menyebabkan terjadinya Penawaran Umum di Indonesia sebagaimana diatur dalam pasal 1 ayat 15 dari Undang-undang Pasar Modal, yakni bahwa Obligasi tidak akan ditawarkan di dalam wilayah Republik Indonesia atau kepada warga Negara Indonesia dengan menggunakan media massa atau ditawarkan kepada lebih dari 100 (seratus) pihak dan tidak akan dijual kepada lebih dari 50 (lima puluh) pihak.

1. Uraian Singkat Mengenai Rencana Transaksi
Objek Transaksi: Penerbitan Obligasi dalam mata uang asing Dollar Amerika Serikat oleh Perseroan.

2. Nilai Transaksi
Penerbitan Obligasi akan dilakukan dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar USD750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta Dollar Amerika Serikat).

Oleh karena itu total nilai Rencana Transaksi Penerbitan Obligasi tersebut melebihi 50%dari total ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan maka Rencana Transaksi memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Saham Perseroan sebagaimana diatur dalam ketentuan angka 2 huruf b peraturan no. IX. E:

3. Jatuh Tempo Pembayaran Utang Pokok
Pokok Obligasi akan dibayarkan seluruhnya dan sekaligus pada tanggal jatuh tempo Obligasi, paling lambat pada tahun 2023 atau periode lain yang disetujui para pihak.

4. Rencana Penggunaan Dana:
Pembiayaan kembali utang Perseroan yang ada saat ini baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk membiayai kegiatan usaha Perseroan secara group.

5. Tempo Pembayaran Bunga:
Bunga akan dibayarkan setiap 6 (enam) bulan (semi-annual).

6. Jaminan:
Obligasi akan diterbitkan tanpa jaminan (unsecured).

7. Pembatasan:
Sehubungan dengan Rencana Transaksi, terdapat potensi pembatasan-pembatasan yang akan diberlakukan bagi penerbit yang wajar dan umum diberlakukan dalam transaksi yang serupa.

Sampai dengan tanggal Keterbukaan Informasi ini, Perseroan masih mendiskusikan pembatasan-pembatasan Obligasi. Informasi mengenai kepastian pembatasan-pembatasan Obligasi akan diumumkan kepada masyarakat paling kurang dalam satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterbitkannya Surat Utang, sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.E.2.

8. Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Rencana Transaksi sebagai Joint Lead Manager :
- Australia and New Zealand Banking Group ("ANZ")
- Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ ("BTMU")
- Deutsche Bank ("DB")
- Standard Chartered Bank ("SCB")

BAB IV DAMPAK TRANSAKSI TERHADAP KEUANGAN PERSEROAN

Per tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki utang jangka panjang sebesar USD 636 juta dan utang jangka pendek sebesar USD 1,080 juta dimana dana hasil Penerbitan Obligasi akan dipergunakan untuk reprofiling utang Perseroan sehingga proporsi utang jangka panjang tidak akan lebih kecil dibandingkan dengan proporsi pinjaman jangka pendek. Transaksi tidak akan menambah total pinjaman jangka panjang Perseroan secara material dan akan memperpanjang profil jatuh tempo utang Perseroan yang akan mendukung rencana pertumbuhan Perseroan.

BAB V KETERANGAN MENGENAI PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan, berkedudukan di Jakarta Pusat, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan diatur menurut hukum negara Republik Indonesia. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 8 tanggal 4 Maret 1975 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 42 tanggal 21 April 1975, dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 24 tanggal 12 Juni 1975, ketiganya dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/225/8 tertanggal 23 Juni 1975 sebagaimana diterbitkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 434 tahun 1975, tambahan Berita Negara No. 26/8 tahun 1975.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali diubah dengan (i) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 15 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0939814 tanggal 11 Juni 2015 dan penerimaan pemberitahuan mana telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3516868.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 11 Juni 2015 dan (ii) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 62 tanggal 27 April 2017, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0134244 tanggal 08 Mei 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0059269.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 08 Mei 2017 ("Anggaran Dasar Perseroan").

2. Kegiatan Usaha Perseroan

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang jasa angkutan udara niaga, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah sebagai berikut:
i. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
ii. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
iii. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
iv. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi catering dan ground handling baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
v. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
vi. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
vii. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
viii. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

Pada saat keterbukaan informasi ini diterbitkan, seluruh kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan saat ini telah sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang tercantum dalam ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan

3. Susunan Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Pahala Nugraha Mansury
Direktur Marketing & Teknologi Informasi	: Nina Sulistyowati
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko	: Helmi Imam Satriyono
Direktur Kargo	: Sigit Muhartono
Direktur SDM & Umum	: Linggarsari Suharso
Direktur Produksi	: Puji Nur Handayani
Direktur Layanan	: Nicodemus P. Lampe
Direktur Teknik dan Pemeliharaan	: I Wayan Susena*
Direktur Operasi	: Triyanto Moeharsono*

*) ditetapkan sebagai Pejabat Direktur per tanggal 12 Mei 2017

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (dan Komisaris Independen)	: Jusman Syafii Djamal
Komisaris Independen	: Hasan Muhammad Soedjono
Komisaris	: Muzaffar Ismail
Komisaris	: Dony Oskaria
Komisaris	: Chairal Tanjung
Komisaris	: Isa Rachmatarwata

4. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan

Struktur permodalan Perseroan pada tanggal Keterbukaan Informasi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp13.770.000.000.000,00
Modal ditempatkan/disetor	: Rp11.881.938.500.586,00

Komposisi kepemilikan saham Perseroan per tanggal 28 Februari 2018 berdasarkan daftar pemegang saham Perseroan yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp
Saham Seri A Dwiwarna:			
Pemerintahan Negara Repulik Indonesia	1	0.000%	459
Saham Seri B:			
Pemerintahan Negara Repulik Indonesia	15,670,777,620	60.536%	7,192,886,927,580
PT Trans Airways	6,630,958,172	25.615%	3,043,609,800,948
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	3,584,840,461	13.848%	1,645,441,771,599
Jumlah	**25,886,576,254**	**100.000%**	**11,881,938,500,586**

5. Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	31 Desember 2017 USD	31 Desember 2016 USD
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5,45	306,918,945	578,702,739
Piutang usaha			
Pihak berelasi	6,45	7,738,669	3,716,431
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 7.826.683 pada 31 Desember 2017 dan USD 7.279.906 pada 31 Desember 2016		221,511,419	187,579,134
Piutang lain-lain	7	42,993,404	21,172,730
Persediaan - bersih	8	131,155,717	108,954,457
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	249,279,058	220,275,067
Pajak dibayar dimuka	10	27,144,415	44,732,744
Jumlah Aset Lancar		986,741,627	1,165,133,302
ASET TIDAK LANCAR			
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48,49	1,506,626,547	1,241,870,703
Uang muka pembelian pesawat	12	172,590,300	169,738,910
Investasi pada entitas asosiasi	13	511,344	427,479
Aset pajak tangguhan	10	69,511,409	108,493,964
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 680.664.849 pada 31 Desember 2017 dan USD 625.778.389 pada 31 Desember 2016	14	900,657,607	926,666,977
Properti investasi	15	67,433,865	57,772,474
Aset takberwujud - bersih	16	3,424,645	4,992,892
Beban tangguhan - bersih		1,210,992	1,307,310
Aset lain-lain - bersih	17,45	54,583,757	61,165,379
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,776,550,466	2,572,436,088
JUMLAH ASET		**3,763,292,093**	**3,737,569,390**

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 - Lanjutan

	Catatan	31 Desember 2017 USD	31 Desember 2016 USD
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	18,45	868,378,784	698,011,118
Utang usaha			
Pihak-pihak berelasi	19,45	95,136,627	91,412,955
Pihak ketiga		128,886,122	129,019,003
Utang lain-lain	20	43,412,813	35,583,709
Utang pajak	10	49,698,754	39,458,951
Beban akrual	21	202,761,501	197,983,396
Pendapatan diterima dimuka	22	253,439,521	229,846,173
Uang muka diterima		36,963,563	30,932,877
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka panjang	23,45	64,001,397	61,696,994
Liabilitas sewa pembiayaan	24	13,801,586	22,311,219
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	18,045,272	27,319,726
Utang obligasi	26	147,320,207	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,921,846,147	1,563,576,121
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka panjang	23,45	60,355,645	132,418,213
Liabilitas sewa pembiayaan	24	66,893,867	138,588,227
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	101,346,802	86,550,585
Utang obligasi	26	494,707,567	641,041,165
Liabilitas pajak tangguhan	10	1,685,345	2,055,561
Liabilitas imbalan kerja	28	133,234,790	116,009,808
Liabilitas tidak lancar lainnya	27	45,752,730	47,432,491
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		903,976,746	1,164,096,050
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B pada 31 Desember 2017 dan 25.868.926.632 saham Seri B pada 31 Desember 2016	29	1,310,326,950	
Tambahan modal disetor	30	23,526,520	1,309,433,569
Opsi saham	32	-	(33,948,489)
Saldo laba			2,770,970
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 53)			
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861
- Belum dicadangkan		(449,484,287)	(221,069,730)
Penghasilan komprehensif lain	14,31	4,330,661	(70,462,233)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		894,781,705	992,805,948
Kepentingan non pengendali	34	42,687,495	17,091,271
Jumlah Ekuitas		937,469,200	1,009,897,219
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,763,292,093	3,737,569,390

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	2017 USD	Catatan	2016 USD
PENDAPATAN USAHA			
Penerbangan berjadwal	3,401,980,804	35	3,279,806,762
Penerbangan tidak berjadwal	301,498,970	35	192,145,848
Lainnya	473,846,007	35	391,968,955
Jumlah Pendapatan Usaha	4,177,325,781		3,863,921,565
BEBAN USAHA			
Operasional penerbangan	2,478,025,975	36	2,187,316,263
Pemeliharaan dan perbaikan	429,361,211	37	393,308,458
Bandara	382,651,073	38	334,047,207
Tiket, penjualan dan promosi	323,723,174	39	310,187,732
Pelayanan penumpang	298,973,443	40	286,289,766
Administrasi dan umum	265,808,770	41	226,797,925
Operasional hotel	26,125,254		28,180,038
Operasional transportasi	21,028,192		17,848,699
Operasional jaringan	12,076,240		11,951,555
Jumlah Beban Usaha	4,237,773,332		3,795,927,643
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA			
Beban pengampunan pajak	50,307,992		-
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(14,777,069)		19,170,712
Lain-lain	(19,797,296)	42	(50,280,729)
Bersih	15,733,627		(31,110,017)
LABA (RUGI) USAHA	(76,181,178)		99,103,939
Bagian laba (rugi) bersih asosiasi	192,617		(215,172)
Pendapatan keuangan	6,196,164		7,180,597
Beban keuangan	(88,388,240)	43	(88,278,664)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(158,180,637)		17,790,700
Pajak kini	(18,883,554)	10	(18,126,148)
Pajak tangguhan	(36,325,487)	10	9,700,306
BEBAN PAJAK	(55,209,041)		(8,425,842)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(213,389,678)		9,364,858
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI			
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	50,984,648		48,017,873
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(16,816,713)		(14,236,271)
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	(1,942,785)		(6,678,568)
Subjumlah	32,225,150		27,103,034
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI			
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	28,245,899		13,154,916
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(2,450,101)		9,551,226
Subjumlah	25,795,798		22,706,142
Jumlah penghasilan komprehensif lain	58,020,948		49,809,176
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	(155,368,730)		59,174,034
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	(216,582,416)		8,069,365
Kepentingan non pengendali	3,192,738	34	1,295,493
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(213,389,678)		9,364,858
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	(153,621,663)		59,285,192
Kepentingan non pengendali	(1,747,067)	34	(111,158)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(155,368,730)		59,174,034
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(0.00837)	44	0.00031

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

BAB VI PIHAK INDEPENDEN YANG DITUNJUK DALAM TRANSAKSI

Pihak-pihak independen yang berperan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan telah ditunjuk oleh Perseroan adalah:

a. Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017; dan
b. Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan yang ditunjuk oleh Perseroan untuk memberikan laporan penilai dan pendapat kewajaran atas Transaksi.

BAB VII RINGKASAN LAPORAN PENILAI INDEPENDEN

Perseroan telah menunjuk Penilai Independen yang selanjutnya disebut "IDR" untuk memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi. Penilai independen menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Berikut adalah ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Penerbitan Obligasi Oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk File No. 012.1/IDR/DO.2/BFO/III/2018 tanggal 09 Maret 2018:

1. Pihak-Pihak yang Terkait dalam Rencana Transaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah Perseroan sebagai Penerbit, ANZ, DB, BTMU, SCB sebagai Joint Lead Managers & Joint Bookrunners, dan Investor selaku pembeli/ pemegang Obligasi.

2. Obyek Penilaian

Obyek Penilaian adalah rencana transaksi penerbitan Obligasi sebesar sebanyak-banyaknya USD 750.000.000 dengan harga penerbitan 100% berjangka waktu 5 tahun sejak diterbitkan, dengan tingkat kupon tetap yang ditargetkan lebih kecil dari penerbitan sebelumnya dan tanpa jaminan.

3. Maksud dan Tujuan

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas rencana Transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana Transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana Transaksi dan memenuhi peraturan OJK (d/h Bapepam-LK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

4. Asumsi-Asumsi dan Kondisi Pembatas:

- Pendapat Kewajaran disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang diuraikan di atas.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IDR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IDR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IDR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IDR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, IDR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- IDR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (management representation letter) atas penugasan IDR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.
- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan Pendapat Kewajaran dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

5. Pendekatan dan Metode Penilaian:

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas :

- Besaran dana dari obyek Transaksi.
- Dampak keuangan dari Transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana Transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

a. Melakukan analisis Transaksi.
b. Melakukan analisis kualitatif atas rencana Transaksi.
c. Melakukan analisis kuantitatif atas rencana Transaksi.
d. Melakukan analisis kelayakan atas rencana Transaksi.
e. Melakukan analisis atas jaminan

6. Kesimpulan

A. Analisis Transaksi

1. Analisis pengaruh Transaksi terhadap keuangan Perseroan.
   Dengan dilakukannya Transaksi, dana yang diperoleh dari Obligasi untuk belanja modal (capex), modal kerja, pembayaran sebagian Global Sukuk Perseroan, dan pelunasan utang modal kerja jangka pendek, sehingga Perseroan dapat menjaga kasnya serta mempunyai kesempatan untuk mengakumulasi kas yang cukup untuk membayar utang jatuh tempo tanpa mengganggu kas untuk operasional perusahaan.

2. Analisis likuiditas dari transaksi.
   Transaksi penerbitan Obligasi untuk pembayaran sebagian Global Sukuk Perseroan, dan pelunasan utang modal kerja jangka pendek sehingga Perseroan dapat menjaga kasnya, dengan demikian likuiditas Perseroan dapat terjaga. Namun pada saat utang Obligasi jatuh tempo untuk pelunasan utang Obligasi tersebut, kas Perseroan akan berkurang dan apabila kas Perseroan tidak mencukupi akan berpengaruh negatif terhadap likuiditas Perseroan.

3. Nilai Transaksi
   Nilai Transaksi berdasarkan rencana Perseroan adalah menerbitkan Obligasi dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya USD 750.000.000.

4. Materialitas nilai Transaksi.
   Jumlah ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan audited per 31 Desember 2017 adalah sebesar USD 937.469.200 dan rencana Transaksi adalah sebesar sebanyak-banyaknya USD 750.000.000, dengan demikian materialitas rencana Transaksi 80,00% dari ekuitas atau > 50% dari ekuitas Perseroan.

   Dengan demikian, rencana Transaksi termasuk transaksi material, yang pelaksanaannya memerlukan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (d/h Bapepam-LK) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

5. Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi.
   Pihak-pihak yang bertransaksi adalah Perseroan sebagai Penerbit, ANZ, BTMU, DB & SCB sebagai Joint Lead Managers & Joint Bookrunners, dan Investor selaku pembeli/ pemegang Obligasi.

   Berdasarkan analisis hubungan kepemilikan saham, tidak ada hubungan kepemilikan saham antara Perseroan dengan ANZ, DB, MUFG, SCB dan Investor.

   Berdasarkan analisis hubungan kepengurusan, tidak ada hubungan kepengurusan antara Perseroan dengan ANZ, DB, MUFG, SCB dan Investor dari susunan pengurus.

   Dengan demikian rencana Transaksi tidak termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK (d/h Bapepam-LK) No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

6. Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati.
   Perseroan akan menerbitkan Obligasi sebesar sebanyak-banyaknya USD 750.000.000 dengan harga penerbitan 100% berjangka waktu 5 tahun sejak diterbitkan, dengan tingkat kupon tetap yang ditarget kan lebih kecil dari penerbitan sebelumnya tanpa jaminan.

   Penerbitan Obligasi oleh Perseroan kepada investor melalui Penerbit yaitu Perseroan.

   Berdasarkan dokumen rencana Transaksi yang ada tersebut, belum ada dokumen perjanjian dan persyaratan yang disepakati yang dapat diandalkan dan mengikat sehingga transaksi dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil konfirmasi dengan manajamen Perseroan dalam penerbitan obligasi akan memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga kami berpendapat wajar.

7. Analisis manfaat dan risiko dari Transaksi.
   Manfaat Transaksi adalah sebagai berikut:
   a. Melakukan diversifikasi sumber pendanaan dengan biaya bunga yang lebih murah.
   b. Meningkatnya kepercayaan dari kreditur kepada Perseroan untuk kepentingan usaha Perseroan, karena pembayaran utang yang jatuh tempo dapat terjamin.
   c. Menjaga kas Perseroan untuk operasional perusahaan
   d. Kelangsungan usaha (going concern) Perseroan akan lebih terjamin
   e. Dengan penerbitan Obligasi akan meningkatkan kepastian kinerja dan kelangsungan operasional yang dilaksanakan oleh Perseroan yang pada akhirnya akan meningkatkan kenierja keuangan Perseroan.

   Risiko Transaksi adalah sebagai berikut :
   a. Perseroan dapat mengalami gagal bayar atas Obligasi tersebut jika kinerja usaha Perseroan di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.
   b. Risiko tingkat kupon (imbal hasil). Obligasi memiliki tingkat kupon (imbal hasil, rate) yang tetap. Apabila kondisi tingkat suku bunga di pasar mengalami penurunan, Perseroan akan mengalami cost of fund yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga di pasar.

B. Analisis Kualitatif

1. Analisis industri dan lingkungan.
   Pada periode Januari–Agustus tahun 2017 pertumbuhan penumpang domestic 11% dan pertumbuhan penumpang internasional sebesar 14% pada industri penerbangan Indonesia. Menunjuk prediksi pertumbuhan GDP pada tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebesar 5,3% maka trend pertumbuhan penumpang dan barang akan meningkat secara linier. Menurut data historis bahwa pertumbuhan GDP akan memberikan 2 sampai 3 kali pertumbuhan penumpang maka dapat diprediksi pertumbuhan penumpang dan barang pada tahun 2018 berkisar antara 10-15%.

   Melemahnya kurs rupiah terhadap dolar Amerika, naiknya harga minyak menjadi US$ 63,4/barel dari USS 50/barel di bulan Mei 2017, memanasnya suhu politik di semanjung Korea dan Pernyataan President Trump, telah menimbulkan ketidak pastian politik dunia sehingga pada gilirannya cenderung mengganggu stabilitas harga minyak di tahun 2018. Mengingat biaya bahan bakar menyumbang lebih dari 40% dari struktur biaya perusahaan penerbangan sehingga peningkatan biaya operasi penerbangan ditahun mendatang sulit dihindari.

   Meskipun ditahun mendatang industri penerbangan nasional mengalami tekanan external yang sangat berat dan perubahan pasar yang sangat drastis namun pertumbuhan penumpang diprediksi sangat sehat.

2. Analisis operasional dan prospek perusahaan.
   Perseroan menargetkan laba bersih US$ 8,7 juta pada tahun 2018. Seiring target kenaikan pendapatan US$ 4,9 miliar dan aset US$ 5,3 miliar. Di tahun 2017, maskapai tersebut masih mencatatkan total kerugian sebesar US$ 213,4 juta atau Rp2,88 triliun (kurs Rp13.500), dibandingkan laba pada tahun 2016 sebesar US$ 9,36 juta. Perseroan berharap pada tahun 2018 kinerja membaik. Walaupun triwulan pertama diperkirakan masih ada kerugian karena masuk dalam low season, Perseroan berharap full year pada tahun 2018 sudah dapat membukukan laba. Untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, manajemen Perseroan akan melakukan sejumlah upaya, salah satunya adalah hedging atau lindung nilai terhadap avtur guna memitigasi fluktuasi harga.

   Kerugian tahun 2017 lalu, menurut Perseroan disebabkan oleh pembebanan biaya atas biaya pajak ditangguhkan. Walaupun merugi, capaian pendapatan operasional Perseroan mencapai US$ 4,2 miliar, meningkat 8,1% dibandingkan 2016 sebesar US$ 3,9 miliar. Tren pertumbuhan pendapatan operasional tersebut salah satunya ditopang oleh pertumbuhan pendapatan operasional pada lini layanan penerbangan tidak berjadwal yang meningkat sebesar 56,9% atau menjadi sebesar US$ 301,5 juta. Selain itu sektor pendapatan lainnya (pendapatan di luar bisnis penerbangan & subsidiaries revenue) turut meningkat sebesar 20,9% dengan pembukuan pendapatan sebesar US$ 473,8 juta.

   Di tahun 2018 ini Perusahaan menargetkan utilisasi pesawat dapat menyentuh kisaran 10 jam 24 menit. Sejalan dengan peningkatan utilisasi pesawat, kapasitas produksi perusahaan (availability seat kilometer/ASK) juga meningkat sebesar 5,6% menjadi 67 miliar dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 58,7 miliar seat kilometer.

3. Alasan dilakukannya Transaksi.
   Alasan dilakukannya Transaksi antara lain adalah:
   a. Melakukan diversifikasi sumber pendanaan dengan biaya yang lebih murah.
   b. Meningkatkan kepercayaan dari kreditur kepada Perseroan untuk kepentingan usaha Perseroan, karena pembayaran utang yang jatuh tempo dapat terjamin.
   c. Mengurangi biaya bunga sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.
   d. Menjaga kas Perseroan untuk operasional perusahaan.
   e. Menjaga kelangsungan usaha (going concern) Perseroan.
   f. Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan sehingga dapat menguntungkan bagi Perseroan dan Pemegang Saham Perseroan.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif.
   Keuntungan Perseroan adalah meningkatnya kepercayaan kreditur dan Perseroan mempunyai prospek yang lebih baik untuk pengembangan usahanya yang menjamin kelangsungan usaha dan menguntungkan bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

   Kerugian Perseroan atas Transaksi yang dilakukan tidak ada.

5. Analisis dampak leverage pada keuangan perusahaan.
   Dengan dilakukannya Transaksi, liabilitas Perseroan akan lebih besar dibandingkan tanpa transaksi. Solvabilitas Perseroan akan menurun namun masih tergolong solvable yang ditunjukan oleh angka DER dan DAR yang meningkat.

6. Analisis dampak likuiditas pada keuangan perusahaan.
   Dengan dilakukannya Transaksi, likuiditas Perseroan akan meningkat yang ditunjukkan oleh angka CR (Current Ratio) yang meningkat.

7. Analisis dampak keuangan perusahaan jika proyek yang dibiayai mengalami kegagalan.
   Jika proyek mengalami kegagalan, Perseroan akan melunasi kewajibannya, antara lain sebagai berikut:
   a. Perseroan akan melakukan right issue yang dananya untuk membayar kewajiban Perseroan.
   b. Perseroan akan menerbitkan surat utang baru untuk membayar kewajiban Perseroan.
   c. Perseroan akan memperoleh pinjaman dari pemegang saham atau pihak berelasi yang dananya untuk membayar kewajiban Perseroan.

C. Analisa Kuatitatif

1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan

1.1. Penilaian Kinerja Historis dan Rasio Keuangan
Selama tahun 2013-2017, pendapatan usaha Perseroan cenderung meningkat. Pada tahun 2017, Perseroan memperoleh pendapatan usaha USD 4.177.326 ribu atau meningkat 8,11% dibandingkan tahun sebelumnya.

Profitabilitas Perseroan yang ditunjukkan oleh rata-rata EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales, dan EAT/Sales selama tahun 2013-2017 masing-masing 2,89%, -1,26%, -2,35%, dan -2,37%.

Pada tahun 2013-2017 Current Ratio cenderung meningkat dan DER serta DAR cenderung meningkat. Pada 31 Desember 2017, Current Ratio 51,34%, 247,90%, dan 75,09%.

Rasio perputaran piutang usaha dalam tahun 2013-2017 cenderung menurun dari 21,78x pada tahun 2013 menjadi 14,48x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 21,64x.

Rasio perputaran persediaan dalam tahun 2013-2017 cenderung menurun dari 34,71x di tahun 2013 menjadi 25,94x di tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 33,10x.

Rasio perputaran aset dalam tahun 2013-2017 cenderung menurun dari 1,06x pada tahun 2013 menjadi 0,90x pada tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 0,98x.

Rasio perputaran utang usaha dalam tahun 2013-2017 cenderung menurun dari 15,32x di tahun 2013 menjadi 15,19x di tahun 2017 atau selama periode tersebut rata-rata 16,51x.

1.2. Penilaian Arus Kas
Pada tahun 2013 dan 2014-2016, Perseroan memperoleh kas operasi disebabkan penerimaan kas dari pelanggan lebih besar daripada pengeluaran kas, pembayaran bunga, dan pajak penghasilan. Sebaliknya di tahun 2014 dan 2017, Perseroan menggunakan kasnya untuk kegiatan operasi. Pada tahum 2017, penggunaan kas untuk operasi sebesar USD 61.665.

Selanjutnya, selama tahun 2013-2017 Perseroan selalu menggunakan kasnya untuk aktivitas investasi. Penggunaan ini utamanya untuk pengeluaran dana pemeliharaan pesawat, uang muka pembelian pesawat, dan pembelian aset tetap serta aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat. Pada tahun 2017, penggunaan kas untuk aktivitas investasi sebesar USD 376.233.

Perseroan selalu memperoleh kas dari aktivitas pendanaan selama tahun 2013-2017. Pendaanaan tersebut berasal dari utang bank dan lembaga keuangan, pinjaman jangka panjang dan obligasi. Pada tahun 2017, Perolehan kas dari aktivitas pendanaan sebesar USD 161.634 ribu.

Saldo kas pada setiap tahun selalu positif karena kebutuhan kas untuk operasi dan investasi disesuaikan dengan pendanaannya.

1.3. Riwayat dan Penggunaan Pinjaman serta Analisis Yield/Suku Bunga
Riwayat pinjaman Obligasi adalah sebagai berikut:

1. Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan 1
Pada Juli 2013, Perusahaan melakukan penawaran efek grup bernama "Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan 1". Perusahaan menargetkan untuk meraih Rp 4.000.000.000.000 dari penawaran tersebut. Pada fase pertama Bond yang ditawarkan sebesar USD 200.724.972 (setara dengan Rp 2.000.000.000.000). 80% dari hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai uang muka untuk pembelian pesawat dan 20% sisanya akan digunakan sebagai capital untuk pembayaran sewa pesawat.

Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) saat jatuh tempo. Tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun dan dibayar setiap 3 bulanan, dimulai 5 Oktober 2013 sampai 5 Juli 2018. Pembelian kembali obligasi dapat dilakukan setelah satu tahun dari tanggal penjatahan berdasarkan harga pasar. Obligasi tidak dijamin oleh apapun atau siapapun.

Pembatasan fasilitas pinjaman adalah sebagai berikut:
a. Interest bearing debt to equity ratio Perseroan tidak boleh melebihi 2,5 kali;
b. Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Perseroan tidak kurang dari 5%; dan
c. Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

2. Obligasi Garuda Indonesia Global Sukuk Limited
Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Garuda Indonesia Global Sukuk Limited untuk menerbitkan Trust Certificates sebesar USD 500.000.000 ("Sertifikat-Sertifikat"). Hasil yang diperoleh akan digunakan untuk reprofiling portofolio jangka panjang Perusahaan. Pembayaran Sertifikat-Sertifikat dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat jatuh tempo, dan menawarkan peringkat laba tetap maksimum 5,95% per tahun, dibayar setiap 6 (enam) bulanan yang dimulai pada tanggal 3 Desember 2015 sampai dengan 3 Juni 2020. Sertifikat tidak dijamin dengan jaminan dan tidak dijamin oleh pihak ketiga.

Pembatasan-pembatasan penting keuangan adalah sebagai berikut:
a. Ekuitas Perseroan tidak kurang dari USD 500.000.000;
b. Debt to equity ratio Perseroan tidak boleh melebihi 3 kali.

Penggunaan Pinjaman yang diperoleh Perseroan dari Obligasi untuk mendukung kegiatan usaha, membiayai belanja modal (capex), dan melunasi Obligasi Garuda Berkelanjutan 1 dan sebagian Global Sukuk dalam rangka pengembangan usaha Perseroan.

Rata-rata tingkat kupon obligasi dalam mata uang USD adalah 6,12% dengan kisaran 4,13% - 8,50%. Dengan demikian rate Obligasi wajar, karena dalam kisaran tingkat kupon obligasi lain dalam USD yang terdapat di pasar.

IRR menunjukkan issuance yield sama dengan tingkat kupon dan masih dalam kisaran yield obligasi sejenis dipasar yaitu antara 2,72% - 8,18%, dengan demikian wajar karena sesuai dengan harapan tingkat imbal hasil dari investor/pemegang obligasi.

1.4. Analisis Laporan Keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi.
Berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi dapat disimpulkan dengan dilakukannya transaksi kondisi likuiditas Perseroan akan meningkat dan solvabilitas akan menurun namun masih solvable.

1.5. Penilaian atas proyeksi keuangan yang diperoleh dari manajemen.
Proyeksi keuangan yang diperoleh dari manajemen yang telah kami sesuaikan asumsi-asumsinya telah mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.

Berdasarkan proyeksi laba rugi, dengan dilakukannya transaksi terdapat penurunan EBT dan EAT akibat meningkatnya beban bunga.

Berdasarkan proyeksi posisi keuangan, dengan dilakukannya transaksi likuiditas meningkat dibandingkan tanpa transaksi dan solvabilitas menurun dibandingkan tanpa transaksi, namun masih solvable.

Berdasarkan proyeksi arus kas, dengan dan tanpa transaksi proyeksi arus kas Perseroan menunjukkan tidak ada cash deficiency dan kelangsungan usaha Perseroan selama umur proyeksi terjamin.

1.6. Analisis kemampuan keuangan untuk melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo
Berdasarkan analisis atas kemampuan Perseroan untuk melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo, terlihat bahwa DSC menunjukkan angka lebih dari 100% dan selama masa pinjaman antara 100,33% - 636,18%. Dengan demikian kemampuan Perseroan untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo cukup tinggi.

1.7. Analisis kelayakan pelunasan utang
Berdasarkan analisis kemampuan keuangan untuk melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo, diperoleh angka DSC dalam tahun 2018-2022 diatas 100%, yang menunjukan bahwa kemampuan Perseroan untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo, relatif tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelunasan utang oleh Perseroan adalah layak.

1.8. Analisis Cash Management dan financial covenant
Analisis cash management
Berdasarkan proyeksi arus kas Perseroan dalam periode pinjaman, jumlah kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dapat memenuhi kebutuhan kas untuk modal kerja, investasi, dan pembayaran utang, baik utang bank maupun utang obligasi.

Arus kas bersih setiap tahun selalu positif (surplus), tidak ada cash deficiency, dan Perseroan dapat melunasi Obligasi pada jatuh tempo tahun 2022.

Akumulasi kas Perseroan pada akhir periode obligasi tahun 2022 adalah sebesar USD 551.194 ribu.

Analisis financial covenant
Berdasarkan konfirmasi dengan Pemberi Tugas, pembatasan atau persyaratan kondisi keuangan (financial covenant) penerbitan Obligasi yang dikenakan untuk menjaga agar Perseroan dapat mengelola keuangannya agar pembayaran obligasi tidak mengandung risiko gagal bayar adalah:
- Debt to equity ratio maksimum 3x, debt tidak termasuk utang jangka pendek dan sewa pembiayaan.
- Ekuitas minimum USD 500.000 ribu.

Berdasarkan analisis financial covenant tersebut dengan dilakukannya transaksi, Perseroan dapat memenuhi financial covenant yang disyaratkan.

D. Analisis Inkremental

1. Kontribusi nilai tambah.
   Berdasarkan proyeksi laporan posisi keuangan, kontribusi nilai tambah terdapat pada meningkatnya likuiditas yang ditunjukkan dengan rata-rata current ratio pada tahun 2018-2022 dari 57,10% menjadi 72,40%

2. Biaya dan Pendapatan yang Relevan
   Dengan dilakukannya transaksi proporsi biaya bunga terhadap pendapatan yang relevan akan meningkat sehingga mengurangi margin laba.

3. Informasi non-Keuangan yang Relevan
   Informasi non keuangan yang relevan adalah dengan dilakukannya transaksi dapat mendukung kegiatan usaha, membantu aktivitas operasional harian dan menambah modal kerja dalam rangka pengembangan usaha Perseroan. Dengan demikian Perseroan akan memiliki prospek yang lebih baik dengan keberlangsungan usaha yang lebih terjamin.

4. Prosedur Pengambilan Keputusan oleh Perseroan
   Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan rencana transaksi dan nilai transaksi adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Rencana transaksi dan nilai transaksi dengan persyaratan yang mudah, transparan dan akuntable yang dapat dipenuhi Perseroan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Alternatif lain dari rencana transaksi, sangat terbatas untuk dapat dilaksanakan, sehingga Perseroan tidak mengambil alternatif lain dari rencana transaksi yang akan dilakukan.

5. Hal-Hal Material lainnya
   Hal-hal material lainnya terkait dengan analisis inkremental dari rencana transaksi tidak ada. Dengan analisis inkremental yang telah dilakukan, Penilai meyakini bahwa rencana transaksi adalah wajar dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

E. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

1. Analisis Kelayakan Rencana Penggunaan Dana atas Transaksi
   Dengan perbandingan antara biaya dana (cost of fund) tanpa transaksi dan dengan dilakukannya transaksi dengan menghitung internal rate of return (IRR), dapat disimpulkan bahwa cost of fund dengan transaksi lebih kecil daripada tanpa transaksi. Dengan demikian rencana transaksi layak dilaksanakan karena akan mengurangi cost of fund.

2. Analisis kelayakan Pelunasan Utang
   Berdasarkan analisis kemampuan keuangan untuk melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo, diperoleh angka DSC dalam tahun 2018-2022 diatas 100%, yang menunjukan bahwa kemampuan Perseroan untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo, relatif tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelunasan utang oleh Perseroan adalah layak.

   Berdasarkan analisis tersebut, kami berpendapat bahwa besarnya nilai transaksi adalah wajar dan transaksi memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

F. Analisis atas Jaminan

Berdasarkan Surat Permohonan Persetujuan Pendanaan kepada Dewan Komisaris No. GARUDA/JKTDZ/20688/17 tanggal 13 Desember 2017 dan konfirmasi dengan Pemberi Tugas, rencana penerbitan Obligasi sebanyak-banyaknya USD 750.000.000 dengan harga penerbitan 100% berjangka waktu 5 tahun sejak diterbitkan tanpa jaminan. Dengan demikian analisis atas jaminan tidak ada.

Pendapat Kewajaran Atas Transaksi

Hasil analisis atas besaran dana dari obyek transaksi berupa Obligasi dengan tingkat kupon (rate) per tahun masih dalam kisaran tingkat kupon obligasi sejenis dipasar dan dengan besaran dana Obligasi sebesar sebanyak-banyaknya USD 750.000.000 dengan tenor 5 tahun akan menurunkan biaya dana (cost of fund) Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa besaran dana dari obyek transaksi adalah wajar.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan memberikan kesimpulan bahwa transaksi akan meningkatkan likuditas Perseroan dan kelangsungan usaha Perseroan lebih terjamin sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah agar kelangsungan usaha lebih terjamin dan meningkatkan kinerja usaha untuk meningkatkan nilai saham Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen sejalan dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa rencana transaksi adalah wajar bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

BAB VIII REKOMENDASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan merekomendasikan kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan untuk menyetujui usulan Transaksi sebagaimana diuraikan dalam Informasi Kepada Pemegang Saham ini. Dalam memberikan rekomendasi tersebut kepada Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah mempertimbangkan laporan penilai independen serta manfaat dan dampak keuangan dari usulan Transaksi. Oleh karena itu, Direksi dan Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa pelaksanaan usulan Transaksi merupakan pilihan yang terbaik saat ini bagi Perseroan dan seluruh Pemegang Saham Perseroan.

BAB IX RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB")

Untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Transaksi sebagaimana disebutkan di atas akan dimintakan persetujuan Pemegang Saham Perseroan dalam RUPSLB yang akan diselenggarakan pada hari Kamis, 19 April 2018.

Pemegang Saham Perseroan yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPSLB tersebut adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.00 WIB dan/atau pemegang saldo rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Berikut adalah tanggal-tanggal penting dalam kaitannya dengan RUPSLB Perseroan:

Peristiwa	Tanggal
Pemberitahuan RUPSLB melalui surat kabar	13 Maret 2018
Pengumuman informasi ringkas mengenai Rencana Transaksi	13 Maret 2018
Tanggal DPS untuk menentukan Pemegang Saham Perseroan yang berhak menghadiri RUPSLB (recording date)	27 Maret 2018
Panggilan RUPSLB melalui surat kabar	28 Maret 2018
Pengumuman dari perubahan dan atau tambahan informasi terkait dengan Transaksi	17 April 2018
RUPSLB	19 April 2018
Laporan hasil RUPSLB kepada OJK, BEI, dan KSEI	23 April 2018
Pengumuman hasil RUPSLB di surat kabar	23 April 2018

Perseroan akan meminta persetujuan dari RUPSLB dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.E.2 dan Anggaran Dasar Perseroan, untuk melakukan Transaksi yang merupakan transaksi material sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini

Adapun kuorum atas agenda RUPSLB di atas adalah sebagai berikut:

Kuorum untuk agenda persetujuan atas Transaksi yang merupakan Transaksi Material berdasarkan Peraturan No. IX.E.2, yaitu dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah, dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju sedikitnya lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah yang hadir dalam RUPSLB.

Apabila dalam RUPSLB pertama, kuorum kehadiran sebagaimana diuraikan dalam butir di atas tidak terpenuhi, maka akan diadakan RUPSLB kedua yang diselenggarakan dalam jangka waktu paling cepat 10 hari dan paling lambat 21 hari setelah tanggal RUPSLB pertama, dengan syarat yaitu RUPSLB kedua harus dihadiri oleh paling sedikit ⅓ bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah dan keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju sedikitnya lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah yang hadir dalam RUPSLB.

Dalam hal kuorum RUPSLB kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, dan pemanggilan RUPSLB ketiga ditetapkan oleh OJK.

Dalam hal Transaksi Material yang telah disetujui dalam RUPSLB belum dilaksanakan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal persetujuan RUPSLB, maka Transaksi Material hanya dapat dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan kembali RUPSLB.

BAB X INFORMASI TAMBAHAN

Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan Rencana Transaksi, pemegang saham Perseroan dapat menyampaikannya kepada Treasury Management Perseroan, pada setiap hari dan jam kerja Perseroan pada alamat tersebut di bawah ini:

Treasury Management
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Lantai 2
Garuda City
Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta
Tangerang 15111, Indonesia
Tel.: (021) 2560 1102